

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan keterampilan penting dalam pendidikan terutama di sekolah dasar yang merupakan awal pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu menyimak, berbicara, menulis, membaca. Dari empat aspek tersebut, keterampilan berbicara merupakan komponen berbahasa yang penting. Keterampilan berbicara membantu manusia saling berkomunikasi langsung untuk menyampaikan gagasan atau pendapat. Keterampilan ini juga merupakan salah satu keterampilan yang harus banyak dikuasai seseorang ataupun siswa dalam proses pembelajaran.

Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan mudah menyampaikan gagasannya dan akan berhasil mengemukakan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain. Sebaliknya jika seseorang kurang memiliki keterampilan dalam berbicara tentu akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya kepada orang lain karena pendengar sulit memahami maksud pembicara. Keterampilan berbicara juga mempunyai ragam-ragam ataupun bentuk-bentuknya seperti kegiatan drama, khotbah, bercerita, menyampaikan informasi, laporan, pendapat, dan berpidato.

Dari semua ragam-ragam keterampilan berbicara salah satu ragam berbicara yang difokuskan pada penelitian ini, yaitu berpidato. Berpidato merupakan suatu kegiatan berbicara didepan khalayak ramai dalam memberikan gambaran mengenai suatu hal serta memberikan kesan positif bagi orang-orang yang mendengarkan pidato tersebut. Pembelajaran pidato merupakan salah satu keterampilan berbicara yang perlu diajarkan di jenjang SD hingga SMA. Hal tersebut dapat melatih siswa lebih berpikir positif, serta siswa lebih percaya diri dan berani pada saat berbicara didalam kelas atau di depan khalayak ramai. Dengan adanya materi berpidato juga dapat melatih siswa dalam menggunakan intonasi yang baik dan ekspresi yang tepat.

Dalam proses berpidato pun tidak luput dari adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan satu hal yang mutlak dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat diperkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang baik pada saat di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa macam media pembelajaran salah satunya yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Media audio visual terbagi dalam dua jenis yaitu, Media audio visual murni contohnya (film, video, televisi) dan media audio visual tidak murni contohnya sound slide (film bingkai suara).

Media audio visual termasuk media yang paling dominan membantu siswa pada saat proses pembelajaran berpidato. Dengan adanya media audio visual siswa dapat melihat langsung video beberapa tokoh-tokoh indonesia ataupun seseorang dalam berpidato yang baik dan benar. Selain itu dengan adanya media audio visual yang digunakan dalam

pembelajaran berpidato siswa juga dapat lebih termotivasi, senang dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato dengan menggunakan media audio visual.

Fokus penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A SDN Duri Kepa 05 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini difokuskan di kelas IV karena pada dasarnya materi berbahasa berpidato hanya ada di kelas IV dan VI. Fokus penelitian ini pun dilakukan karena tahap pengenalan materi berpidato ada pada kelas IV sebelum berlanjut ke kelas VI. Selain karena kelas IV tahap pertama sebagai pengenalan berpidato, hal lain seperti karakteristik dan kognitif siswa dalam berbahasa juga belum terlihat cukup baik. Dengan adanya pengenalan materi berpidato untuk siswa kelas IV sangat diharapkan dapat meningkatkan karakteristik dan kognitif siswa dan siswa juga mampu meningkatkan kepercayaan diri khususnya untuk siswa yang pemalu dan kurang berani dalam berbicara didepan kelas.

Dari observasi yang sudah dilakukan di SDN Duri Kepa 05 Pagi khusus untuk kelas IV masih ada beberapa siswa yang belum cukup terampil dalam materi berbicara khususnya pada materi pidato. Jumlah siswa yang terdapat di kelas IV yaitu 30 siswa, sedangkan presentase dalam kelulusan materi keterampilan berbicara khususnya berpidato hanya 40% siswa yang cukup bisa dalam berpidato, sedangkan 60% masih belum cukup dalam keterampilan berbicara khususnya berpidato. Adapun sebanyak 60% siswa masih mengalami kesulitan berbicara khususnya berpidato dan 70% siswa masih kurang percaya diri dalam membacakan pidato di depan kelas. Jika melihat dari presentase tersebut dapat diketahui bahwa ada 13 siswa yang sudah cukup terampil dalam materi berbicara khususnya berpidato dan masih ada 18 siswa yang masih belum terampil dalam materi berbicara khususnya pidato.

Tabel 1  
Kelemahan Berpidato Siswa.

<b>NO.</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>%</b>	<b>KELEMAHAN</b>
1.	8 Siswa	50%	Masih lemah dalam intonasi, mimik wajah dan masih sangat malu dalam berpidato.
2.	6 Siswa	30%	Masih lemah dalam intonasi dan mimik.
3.	4 Siswa	20%	Masih lemah dalam menetapkan jeda dan kurangnya percaya diri.
<b>TOTAL</b>	<b>18 SISWA</b>	<b>100%</b>	

Data diatas diambil pada tahun ajaran 2018/2019 kelas IV-A SDN Duri Kepa 05 Pagi Jakarta Barat dengan jumlah 18 siswa yang masih kurang baik dalam berpidato dengan berbagai keterangan kelemahan dalam berpidato dan dengan data persen tersebut.

Dari presentase tersebut terlihat bahwa masih lebih banyak siswa yang belum cukup terampil dalam materi berbicara khususnya berpidato dan banyak faktor-faktor yang menghambat keterampilan siswa dalam berpidato seperti pemilihan kata, intonasi, mimik

wajah dan rasa malu siswa untuk berpidato. Selain masalah ataupun faktor-faktor yang menghambat pada siswa kelas IV dalam berpidato, yang seharusnya di usia kelas IV sudah cukup terampil dalam berpidato, guru juga belum menemukan media yang tepat dalam proses pembelajaran berpidato. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada konsep berbicara, yakni pidato dengan menggunakan media audio visual. Selain fokus penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa, khususnya siswa kelas IV di SDN Duri Kepa 05 Pagi yang seharusnya sudah terampil dalam berpidato, dan membantu guru untuk menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran berpidato.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan dalam berbicara, khususnya pidato
2. Sebanyak 70% siswa masih kurang percaya diri dalam membacakan pidato di depan kelas.
3. Siswa perlu media yang dapat benar-benar membantu berbicara ataupun berpidato
4. Perlunya media yang membangkitkan motivasi siswa dalam berpidato.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, permasalahan yang menjadi bahan penelitian, yaitu peningkatan keterampilan berpidato dengan menggunakan media audio visual.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas IV di SDN 05 Pagi, Jakarta Barat?”

### **E. Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pemecahan masalah yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan media audio visual yang dapat membantu siswa berpidato pada saat di depan kelas dengan ekspresi yang tepat, intonasi yang sesuai dan sesuai topik.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum penelitian tindakan kelas ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpidato dengan media audio visual pada siswa kelas IVA di SDN Duri Kepa 05 Pagi, Jakarta Barat.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis  
Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan media audio visual.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi siswa, guru, dan sekolah, serta peneliti sebagai suatu sistem pendidik yang mendukung peningkatan proses dan hasil kegiatan belajar mengajar.

a. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai media audio visual yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berpidato.

b. Bagi Guru

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi dengan menggunakan media audio visual sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpidato siswa.

c. Bagi Peneliti (penulis)

Hasil penelitian ini, dapat memberi pengalaman kepada peneliti tentang menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran berpidato siswa.

d. Bagi Peneliti (Selanjutnya)

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan penggunaan media lain ataupun menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya berpidato pada penelitiannya.

e. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperkaya wawasan tentang penggunaan media yang tepat khususnya tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara ataupun berpidato. Hasil penelitian ini, dapat memberi pengalaman kepada peneliti tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

## H. Definisi Operasional

1. Definisi operasional media audio visual adalah tingkat penerapan media pembelajaran yang mempunyai ciri atau unsur suara dan unsur gambar yang dapat membantu aktivitas guru ataupun aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan ciri-ciri memperjelas penyajian pesan dan informasi, mengarahkan perhatian anak, menimbulkan motivasi belajar dan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyek, dan memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan.
2. Definisi operasional keterampilan pidato adalah sisi dalam penilaian guru sebagai sebuah bentuk keterampilan berbicara untuk mengeluarkan ide, gagasan yang disampaikan kepada orang lain atau khalayak ramai dengan indikator-indikator seperti halnya keakuratan informasi, hubungan antar informasi, kecepatan struktur dan kosakata, kelancaran, kewajaran urutan wacana, dan gaya pengucapan.